

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KERANGKA TEORITIK

1. Metode Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu, “*methodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati , dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai suatu cara atau alat yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan pelajaran.² Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: RaSAIL. 2011), hlm.7

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.153

Metode *Inside-Outside Circle* (IOC) adalah metode yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Metode ini dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan³ Guru sebagai fasilitator yang mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup untuk kelompok siswa dalam lingkaran-lingkaran.⁴

Metode *inside outside circle* termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dimana peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam metode *inside outside circle* peserta didik dapat melatih kemampuan berkomunikasi dengan teman yang lain. Sebagaimana firman Allah SWT :

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

“...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertawalah kepada Allah,

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014), hlm. 246-247

⁴ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesment*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 224

sungguh Allah sangat berat siksaan” (Q.S. Al-Maidah: 2).⁵

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa sesama manusia dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan termasuk menuntut ilmu. Metode pembelajaran *inside-ouside circle* peserta didik saling berdiskusi dan saling bertukar informasi. Dengan berdiskusi mereka dapat menambah pengetahuan yang mereka miliki serta dapat memecahkan masalah.

Metode pembelajaran *Inside-Outside Circle* sangat dinamis karena dapat membuat siswa bergerak dalam barisan berbentuk lingkaran. Siswa dapat melangkah dengan bernyanyi, melompat atau bahkan berlari kecil sesuai dengan intruksi yang diberikan.⁶

Metode pembelajaran *inside-ouside circle* merupakan metode pembelajaran dimana terdapat dua kelompok yaitu kelompok dalam dan kelompok luar. Mereka dapat saling bertukar pengetahuan yang mereka miliki sesuai dengan intruksi guru. Dengan menggunakan metode ini dapat melatih peserta didik berkomunikasi baik dengan guru maupun temannya.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 142

⁶ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 95

Pada penelitian dengan menggunakan metode inside outside circle di kelas VB MI Al-Khoiriyah 02 Semarang. Guru akan membagi kelas menjadi dua kelompok yaitu kelompok dalam dan kelompok luar. Peserta didik akan saling berhadapan. Mereka saling bertukar informasi dengan teman yang ada didepannya. Kemudian mereka berganti pasangan dengan berjalan sambil menyanyikan lagu “17 Agustus”. Kemudian mereka saling berbagi informasi dengan yang ada didepannya.

b. Langkah-langkah Penerapan model *Inside-Outside Circle*

- 1) Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
- 3) Pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan diberi tugas untuk didiskusikan.
- 4) Setelah mereka berdiskusi, anggota lingkaran dalam diam di tempat, sementara anggota lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga terbentuk pasangan-pasangan baru.
- 5) Pasangan-pasangan tersebut wajib membagikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal.

- 6) Pergeseran dihentikan jika anggota lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.
- 7) Di akhir, guru dapat memberi ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan, serta merumuskan kesimpulan bersama peserta didik.⁷

2. Media Gambar

a. Pengertian media gambar

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab media berarti perantara (وسا ئل) atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁸

Batasan lain telah dikemukakan oleh para ahli dan lembaga diantaranya:

- 1) NEA (*National Education Association*) yang dikutip oleh Ahmad Rohani berpendapat media adalah

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 98

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3

segala benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan.⁹

- 2) AECT (*Association Of Education And Communication Technology*) yang dikutip oleh Cecep Kustandi memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.
- 3) Henich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media.¹⁰

Proses belajar mengajar memerlukan media atau perantara untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih afektif. Dalam hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam surah as-syura ayat 51:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِهِ حِجَابٍ يُرْسِلَ أَوْ
رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

⁹ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1997), hlm. 74

¹⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 9

“Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah berbicara kepadanya kecuali dengan perantaraan wahyu atau dari belakang tabir atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahatinggi, Mahabijaksana.” (Q.S Asy-syura : 51).¹¹

Dari dalil diatas menggambarkan bahwa Allah SWT dalam menyampaikan wahyu melalui perantara. Perantaranya yaitu malaikat jibril dan melalui tabir (mimpi). Salah satu nabi yang mendapatkan wahyu dengan perantara malaikat Jibril adalah nabi Muhammad ketika mendapatkan wahyu yang pertama surah Al-Alaq ayat 1-5.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media pembelajaran, seorang guru harus dapat memilih media dengan tepat.¹²

Melihat beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat yang dapat menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Media gambar atau foto adalah salah satu bentuk media visual. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qu'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 695

¹² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital,..* hlm. 9

indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual.¹³

Gambar/ foto dapat membantu guru dalam mencapai tujuan intruksional. Dengan menggunakan gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan. Manfaat media gambar adalah dalam penyampaian informasi dan pesan tanpa banyak menggunakan bahasa, tetapi dapat lebih memberi kesan.¹⁴

Media gambar yang akan digunakan peneliti pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah gambar ketika pembacaan teks proklamasi, gambar teks proklamasi tulisan tangan Bung Karno, gambar para pahlawan. Dengan menggunakan media gambar/foto ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Persyaratan Media Gambar/Foto yang Baik

- 1) Autentik : gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi kalau orang melihat benda sebenarnya

¹³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,.. hlm. 45

¹⁴ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1997), hlm. 76

- 2) Sederhana : komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif: gambar/foto dapat memperbesar atau memperkecil objek sebenarnya. Seharusnya gambar tersebut adalah sesuatu yang telah dikenali peserta didik.
- 4) Gambar atau foto seharusnya mengandung gerak atau perbuatan
- 5) Hendaknya gambar sesuai dengantujuan pembelajaran.¹⁵

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Mambar/Foto

Media gambar/foto mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu :

- 1) Sifatnya konkrit; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- 3) Media gambar/foto mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- 4) Dapat merperjelas suatu masalah, sehingga tidak terjadi kesalahfahaman.
- 5) Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

¹⁵ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 32-33

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/foto mempunyai kelemahan yaitu;

- 1) Gambar/ foto hanya menekankan persepsi indra mata
- 2) Gambar/foto benda yang kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.¹⁶

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.¹⁷ Menurut Abi Syamsudin yang dikutip oleh Noer Rohmah mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.¹⁸

Ada beberapa ahli yang berusaha merumuskan tentang belajar. Beberapa rumusannya adalah:

¹⁶ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, hlm. 39-30

¹⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 47

¹⁸ Noer Rohmah. *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), hlm. 172

- 1) Morgan, dalam buku *Introduction Of Psychology* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengemukakan:” belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman
- 2) Witherington, dalam *buku Education Psychology* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengemukakan: “belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian dan menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian¹⁹
- 3) Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Nyayu Khodijah menyataka bahwa belajar adalah suatu peoses yang memiliki tiga ciri, yaitu: (1) proses tersebut membawa perubahan, (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Definisi ini menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri seseorang.²⁰

Para ahli mendefinisikan belajar secara berbeda-beda, akan tetapi jika dicermati lebih lanjut

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 84

²⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...* hlm. 49-50

ada beberapa titik. Berdasarkan definisi-definisi yang ada , dapat disimpulkan bahwa:

- a) Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru.
- b) Proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial.
- c) Perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat relatif permanen
- d) Hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku (baik aktual maupun potensial).²¹

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes.²²

Dengan penilaian hasil belajar maka guru dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik yang telah menguasai kompetensi atau materi

²¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*,... hlm. 51-52

²² Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta: PT Rhinika Cipta, 2014), hlm 15

yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Teknik evaluasi hasil belajar

1) Teknik tes

Menurut Amir Daien yang dikutip oleh Daryanto mengemukakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan dari seseorang dengan cara yang dikatakan tepat dan cepat.²³ Adapun bentuk bentuk tes diantaranya;

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban berupa tulisan. Tes ini dapat mengukur kemampuan siswa dalam jumlah yang besar, tempat terpisah dan waktu yang bersamaan.²⁴ Secara umum tes tertulis dibedakan menjadi dua yaitu tes esai dan tes obyektif.

(1) Tes esai

Tes esai merupakan salah satu tes yang susunannya berupa item pertanyaan yang mengandung permasalahan yang menuntut

²³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 35

²⁴ Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, ..hlm. 56

responden untuk memberikan jawaban.²⁵ Skor penilaian dalam tes ini bersifat politemi, artinya skor dari tiap butir soal lebih dari satu.²⁶ Ada dua jenis tes esai yaitu: tes esai bentuk bebas dan tes esai terbatas.

(a) Tes esai bentuk bebas

Tes esai bentuk bebas ini hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan tanpa memberikan arahan tertentu dalam menjawabnya.²⁷ Dalam tes ini peserta didik bebas untuk menguraikan menjawab soal tanpa dibatasi. peserta didik juga dapat melatih penyusunan kata dengan baik benar dan cepat. Contohnya: mengapa para golongan muda membawa bung Karno dan bung Hatta ke Rengasdengklok?

²⁵ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 105

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 175

²⁷ Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, ..hlm. 57

(b) Tes esai terbatas

Tes uraian terbatas ini memberikan kebebasan peserta didik untuk menjawab soal yang ditanyakan, namun arah jawaban dibatasi.²⁸ Dalam tes ini peserta didik tidak dapat menerka-nerka jawaban dari soal karena jenis soalnya bebas tapi terarah. Contoh: apa perbedaan dari BPUPKI dan PPKI?

(2) Tes obyektif

Tes obyektif adalah tes tertulis jawabannya pasti dan singkat. Skor untuk penilaian tes ini bersifat dikotomi, artinya bila jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah skor 0.²⁹ Bentuk-bentuk dari tes obyektif ini yakni pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan dan benar salah.³⁰ salah satu contoh dari tes pilihan ganda: Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal

a. 15 Agustus 1945

b. 16 Agustus 1945

²⁸ Dirman dan Cich Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, ... hlm. 58

²⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, ... hlm. 175

³⁰ Dirman dan Cich Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, ... hlm. 59

c. 17 Agustus 1945

d. 18 Agustus 1945

b) Tes lisan (*Oral test*)

Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tes ini mengukur kemampuan kompetensi terutama pengetahuan.³¹ Pada tes ini guru dapat mengetahui langsung kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat secara lisan.

c) Tes tindakan (*Performance test*)

Tes tindakan adalah tes dimana jawaban dari peserta didik berupa tindakan atau tingkah laku yang kongkrit. Tes tindakan ini cocok untuk mengukur aspek psikomotor. Pendidik dapat mengetahui aplikasi dari teori yang disampaikan.³²

2) Teknik non tes

Teknik non tes merupakan jenis evaluasi hasil belajar yang tidak bisa diukur dengan teknik tes. Bentuk-bentuk teknik non tes diantaranya: observasi, wawancara, angket, *check list*, *rating scale* dan riwayat hidup.

³¹ Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, ... hlm. 62

³² Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*,... hlm. 69-63

- a) Observasi: teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam observasi evaluator menggunakan alat bantu seperti alat perekam audio visual.³³
- b) Wawancara: komunikasi langsung antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai. Ada dua jenis wawancara, *pertama* bebas artinya responden bebas untuk mengutarakan pendapatnya. *Kedua*, terpimpin artinya subyek evaluasi pertanyaan yang telah disusun.³⁴
- c) Angket (*kuesioner*): sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur atau responden.
- d) Chek list: deretan pertanyaan dimana responden tinggal memberikan tanda cek (v) ditempat yang sudah disediakan.
- e) Riwayat hidup: gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.³⁵
- f) Dokumentasi: mencari informasi dari dokumen yang relevan yang berkaitan dengan fokus

³³ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*,...hlm. 83

³⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan (Komponen MKDK)*,...hlm. 33

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29-31

penelitian.³⁶ Contoh: daftar nama peserta didik, hasil belajar peserta didik, dll.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik guru menggunakan teknik tes berupa pihan ganda dengan jumlah 20 soal. Setiap butir soal terdapat empat alternatif jawaban. Peserta diminta untuk memberi tanda silang (x) pada jawaban yang tepat.

c. Manfaat penilaian hasil belajar

Sedangkan manfaat penilaian hasil belajar yang dilakuakn guru adalah:

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelamahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik
- 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- 5) Memberikan alternatif penilaian kepada guru

³⁶ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*,... hlm. 83

- 6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.³⁷

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sososal (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah.³⁸ Pendidikan ips di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.³⁹Dengan demikian, peranan IPS sangat penting mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai masyarakat dan warga Negara yang baik.

b. Tujuan pembelajran IPS

Tujuan pembelajaran IPS menurut Bart Shermis dalam bukunya Ahmad Susanto diantaranya:

³⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014), hlm70-71

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 137

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm.143

- 1) Memiliki sikap patriotisme, yaitu cinta tanah air, bangsa, dan Negara.
- 2) Mempunyai penghargaan dan pengertian terhadap nilai-nilai, pranata, dan praktik kehidupan kemasyarakatan.
- 3) Memiliki sikap integritas sosial dan tanggung jawab sebagai warga Negara.
- 4) Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya atau tradisi yang diwariskan oleh bangsanya.
- 5) Mempunyai motivasi untuk turut serta secara aktif dalam melaksanakan kehidupan demokratis.
- 6) Memiliki kesadaran masalah-masalah sosial
- 7) Memiliki ide, sikap, dan keterampilan yang diharapkan sebagai seorang warga Negara.
- 8) Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap sistem ekonomi yang berlaku.⁴⁰

5. Materi Pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

a. Peristiwa Sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1) Kekalahan Jepang dari Sekutu

Menjelang proklamasi kemerdekaan, perjuangan rakyat Indonesia semakin memuncak. Semangat rakyat Indonesia semakin menyala-nyala sejak rakyat

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,... hlm. 146-147

Indonesia mendengar kekalahan Jepang terhadap sekutu. Penyebab kekalahan Jepang adalah keberhasilan sekutu dalam memborbadir kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 dan kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyerah kalah kepada sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945.⁴¹

2) Peranan BPUPKI dan PPKI

a) BPUPKI (Bapan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan)

Pembentukan BPUPKI berawal ketika Jepang terdesak oleh pasukan Sekutu pada Perang Dunia II. Pemerintah Jepang berusaha untuk menarik simpati dan dukungan bangsa Indonesia dengan cara memberikan janji kemerdekaan. Janji Jepang dipercepat setelah mereka mengalami kekalahan dalam Perang Pasifik. Situasi ini mendorong penguasa militer Jepang di Jawa, Letnan Jenderal Kumakichi Harada, mengumumkan tentang pembentukan BPUPKI pada tanggal 1 Maret 1945. Pemerintah Jepang mengangkat Radjiman Wedyodiningrat sebagai ketua BPUPKI. Wakilnya adalah Ichibangase dan R. P. Soeroso.

⁴¹ E-book: Kurnia Nandar Wati dan Ratih Nurriyati, *Ilmu Pendidikan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyyah Kelas V*, (Jakarta: CV. Habsa Jaya, 2009), hlm. 106

BPUPKI mengadakan sidang pertama pada tanggal 29 Mei–1 Juni 1945. Sidang tersebut menyepakati bentuk negara republik dengan kepala negara dan kepala pemerintahan dijabat oleh seorang presiden. Untuk menjalankan tugasnya, BPUPKI telah membentuk beberapa panitia kerja. Rapat BPUPKI juga berhasil membentuk panitia yang berjumlah 9 orang. Panitia Sembilan tersebut adalah sebagai berikut.

Sidang kedua BPUPKI diadakan pada tanggal 10–14 Juli 1945. Sidang ini bertujuan untuk mendengarkan hasil kerja Panitia Sembilan dan perumusan Undang-Undang Dasar negara. Sidang menyetujui pembentukan Panitia Perancang Undang-Undang Dasar (UUD) yang diketuai oleh Soekarno.

b) PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia)

Setelah pembubaran BPUPKI pada tanggal 7 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia dibentuk. Anggota PPKI adalah pemimpin-pemimpin yang dikenal oleh rakyat. Mereka mewakili daerah-daerah, golongan, dan aliran dari seluruh Indonesia. PPKI beranggotakan 21 orang. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta, masing-masing diangkat sebagai ketua dan wakil ketua.

Pada tanggal 12 Agustus 1945, Soekarno, Mohammad Hatta, dan Radjiman Wedyodiningrat menghadap Panglima Tentara Umum Selatan, Jenderal Terauchi di Vietnam. Pada kesempatan itu Terauchi menyampaikan keputusan pemerintah Jepang untuk memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia.⁴²

3) Peristiwa Rengasdengklok

Golongan pemuda tidak menerima keputusan Ir. Sukarno yang menolak melakukan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 16 Agustus 1945. Kemudian, mereka mengadakan pertemuan di Gedung Bakteriologi di Jalan Pegangsaan Timur. Rapat yang dipimpin oleh Chaerul Saleh ini dihadiri oleh beberapa tokoh pemuda seperti Sutan Syahrir, Wikana, Armansyah, Subadio, Darwis, Adam Malik, dan Singgih. Rapat tersebut menghasilkan keputusan untuk mengajukan kepada golongan tua agar segera menyatakan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Pada hari itu juga, yaitu 15 Agustus 1945 pukul 22.00, utusan pemuda yang diwakili oleh Wikana dan Darwis didampingi oleh Shodanco Singgih menghadap Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta. Mereka kembali

⁴² E-book: Sri Mulyaningsih dan Tuju Widodo, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Cakra Media, 2009), halm. 96-97

meminta tokoh dari golongan tua tersebut untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

Pada esok hari, yaitu 16 Agustus 1945. Permintaan mereka tetap tidak dapat dipenuhi oleh golongan tua. Golongan muda merasa tidak puas atas tindakan kedua tokoh tersebut. Karenanya, mereka mengadakan rapat kembali di Asrama Baperpi yang terletak di Jalan Cikini 71. Rapat yang diadakan sekitar pukul 24.00 tersebut menghasilkan keputusan golongan muda akan membawa Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan agar kedua tokoh tersebut segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa pengaruh Jepang. Pada pukul 04.00 dini hari (16 Agustus 1945), kelompok pemuda seperti Sukarni, Chaerul Saleh, Yusuf Kunto, dan Singgih membawa Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok, Karawang.



Gambar 2.1 Letak Rengasdengklok, tempat Soekarno-Hatta diamankan para pemuda⁴³

⁴³ E-book: Kurnia Nandar Wati dan Ratih Nurriyati, *Ilmu Pendidikan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyyah Kelas V*, (Jakarta: CV. Habsa Jaya, 2009), hlm. 107-108

b. Peristiwa Proklamasi kemerdekaan Indonesia

1) Perumusan teks proklamasi

Perumusan naskah proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Maeda. Dalam penyusunan naskah proklamasi Ahmad Soebardjo menyumbangkan pikiran secara lisan pada kalimat pertama yang berbunyi pernyataan bangsa Indonesia untuk mengubah nasibnya sendiri. Drs Mohammad Hatta menambahkan kalimat kedua sebagai pernyataan pengalihan kekuasaan. Ir. Soekarno menulis konsep Proklamasi pada secarik kertas. Penulisan ini disaksikan oleh Sayuti Melik, BM. Diah, dan Sudiro. Perumusan teks Proklamasi berakhir hingga pukul 3.00, 17 Agustus 1945.

Setelah naskah proklamasi disetujui Drs. Moh. Hatta mengusul kan agar semua yang hadir menandatangani naskah tersebut. Akan tetapi, Soekarni meminta agar naskah itu ditanda-tangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia.



Gambar 2.2 Naskah proklamasi asli, tulisan Ir. Soekarno

Sebelum ditandatangani, naskah tersebut diketik lebih dahulu oleh Sayuti Melik. Naskah yang telah diketik dan ditanda tangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta itulah yang adalah naskah Proklamasi otentik atau resmi.

2) Detik-detik Proklamasi



Gambar 2.3 Di rumah Jalan Imam Bonjol 1 Jakarta inilah naskah Proklamasi dirumuskan.

Hasil rapat disepakati bahwa teks Proklamasi kemerdekaan akan dibacakan di depan rumah Ir. Soekarno. Yakni di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB. Kemudian para pemuda menyiapkan peralatan upacara. Koman-dan Cu dan Co Latif Hendraningrat dan Arifin Abdurahman berjaga-jaga dan menyiapkan pasukan. Barisan pelopor yang dipimpin S. Suhud menyiapkan tiang bendera. Ibu Fatmawati menyiapkan bendera Merah Putih dengan jahitan tangan. Bendera itu kemudian dikenal sebagai Bendera Pusaka.

Tepat pukul 10.00 WIB, Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan naskah Proklamasi kemerdekaan Indonesia. Upacara dilanjutkan dengan pengibaran Sang Saka Merah Putih oleh Latif Hendra ningrat dan S. Suhud. Pengibaran bendera itu diikuti dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua peserta upacara. Dalam waktu singkat berita proklamasi telah tersebar di seluruh penjuru tanah air. Bahkan disebarluaskan pula ke luar negeri.⁴⁴

⁴⁴ E-book: Sutrisno dkk, *Mengenal Lingkungan Sekolahku Ilmu Pngetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas V*, (Jakarta: Pelita Ilmu, 2009), hlm. 141-142

c. Tokoh-Tokoh Yang Berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan

1) Ir. Soekarno

Ir. Soekarno adalah tokoh yang sangat penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Soekarno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi didalam PPKI. Bung Karno bersama Bung Hatta dan Ahmad Soebarjo menrumuskan naskah proklamasi. Bung Karno bersama Bung Hatta memproklamasikan kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945.

2) Drs. Mohammad Hatta

Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Bung Hatta salah seorang yang merumuskan naskah proklamasi, menandatangani naskah proklamasi, beliau juga mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

3) Fatmawati Soekarno

Fatmawati adalah istri Presiden Soekarno. Ibu Fatmawati lahir di Bengkulu pada tanggal 15 Februari 1923. Pada saat-saat menjelang proklamasi, Ibu Fatmawati menjahit bendera Merah Putih. Bendera itulah yang dikibarkan pada saat pembacaan

Proklamasi. Ibu Fatmawati wafat pada tanggal 14 Mei 1980 di Kuala Lumpur, Malaysia. Jenazahnya dimakamkan di Taman Pemakaman Umum (TPU) Karet, Jakarta.

4) Ahmad Soebarjo

Ahmad soebarjo adalah penasihat PPKI. Beliau beliau mewakili golongan tua berunding dengan golongan muda ketika soekarno-hatta diculik ke rengasdengklok. Setelah mencapai kesepakatan beliau menjemput soekarno-hatta kembali ke Jakarta.

5) Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik pejuang, pejuang kemerdekaan dan perdana menteri pertama RI. Beliau dilahirkan dibukit tinggi. Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil resiko mencari berita mendengarkan berita radio. Sutan Syahrir adalah tokoh yang paling awal mengetahui berita jepang menyerah kepada sekutu.⁴⁵

d. Menghargai tokoh-tokoh Proklamasi Kemerdekaan

Menghargai jasa para pahlawan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya sebagai berikut.

⁴⁵ Endang susilaningsih, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas V*, (Bandung: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), hlm. 189

- 1) Mengenang jasa-jasa mereka, dengan melakukan ziarah ke makamnya;
- 2) Melanjutkan perjuangan mereka dengan mempertahankan dan mengisi kemerdekaan;
- 3) Mewarisi semangat juang mereka dalam segala bidang untuk menciptakan negara yang adil dan makmur;
- 4) Menyantuni keturunan para pahlawan yang masih ada sebagai tanda balas budi.

Adapun sikap yang perlu kita teladani dari para pahlawan, yaitu:

- 1) berjuang tanpa pamrih;
- 2) rela mengorbankan harta, jiwa dan raga;
- 3) siap menderita demi meraih kemerdekaan;
- 4) bangga sebagai bangsa Indonesia;
- 5) pantang menyerah sekalipun menghadapi hal yang sulit.⁴⁶

6. Penerapan Metode *Inside-Outside Circle* dengan Media Gambar Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada Pembelajaran IPS

Penerapan metode *inside-outside circle* dengan media gambar dalam pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagai berikut:

⁴⁶ E-book: Sri Mulyaningsih dan Tuju Widodo, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Cakra Media, 2009), halm. 104-106

- a. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan melihat gambar-gambar tokoh pahlawan, teks asli proklamasi kemerdekaan.
- b. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok yaitu kelompok dalam dan kelompok luar.
- c. Guru meminta peserta didik yang mendapatkan kelompok dalam untuk membentuk lingkaran dan menghadap keluar.
- d. Guru meminta peserta didik yang mendapatkan kelompok luar untuk membentuk lingkaran dan saling berhadapan dengan kelompok dalam.
- e. Peserta didik kelompok dalam diminta untuk membagikan informasi kepada siswa yang berada didepannya.
- f. Peserta didik di lingkaran luar mendengarkan penjelasan dari siswa kelompok dalam.
- g. Peserta didik bertukar pasangan dengan bernyanyi sesuai dengan instruksi guru.
- h. Giliran peserta didik yang berada di lingkaran luar membagikan informasi, dan seterusnya.
- i. Guru berdiri ditengah-tengah lingkaran serta memberikan pertanyaan tentang gambar-gambar pahlawan.
- j. Diakhir proses pembelajaran peserta didik dipandu untuk menyimpulkan materi.

k. Peserta didik diberikan evaluasi akhir.

B. KAJIAN PUSTAKA

Sebagai bahan perbandingan dan menghindari adanya pengulangan hasil temuan maka penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh: Pertama, kripsi Nurul Arfinanti yang berjudul “Implementasi Metode *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam Mencapai Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Inside-Outside Circle* dapat membantu tercapainya belajar tuntas siswa kelas VIII E SMP N 2 Muntilan. Setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Inside-Outside Circle* diperoleh hasil 87,18% dari populasi kelas telah mencapai KKM 75% pada tujuan pembelajaran dengan indikator menentukan jenis segitiga jika diketahui tiga buah sisi segitiga tersebut, 85% dari populasi siswa telah mencapai KKM 75% untuk indikator menggunakan perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku istimewa untuk menghitung besar sudut atau panjang sisi suatu segitiga siku-siku dan 90% dari populasi kelas telah mencapai KKM 75% untuk indikator menggunakan teorema Pythagoras pada perhitungan diagonal sisi dan ruang pada kubus dan balok.⁴⁷

⁴⁷ Nurul Arfianti, "*Implementasi Metode Inside-Outside Circle (IOC) dalam Mencapai Belajar Tuntas (Mastery Learning)*", dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/>, diakses pada tanggal 16 januari 2016.

Kedua, kripsi Hani'atur Rohmah yang berjudul "Efektifitas metode pembelajaran *inside-outside circle* efektif terhadap hasil belajar peserta didik materi pokok garis dan sudut kelas VII MTs Al-Ma'arif Gembong tahun pelajaran 2011/ 2012". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *inside-outside circle* pada materi pokok garis dan sudut efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik, yaitu rata-rata kelas eksperimen adalah 70 dan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol adalah 60. Dari uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan t-test (uji pihak kanan), diperoleh nilai $t_{hitung} (3,886) > t_{tabel} (1.670)$ berarti H_0 ditolak. Sedangkan hasil analisis deskriptif efektivitas untuk kelas eksperimen mendapat 8 poin (efektif) dan kelas kontrol mendapat 5 poin (cukup efektif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *inside-outside circle* lebih efektif terhadap hasil belajar peserta didik daripada metode pembelajaran konvensional (ceramah).⁴⁸

Dilihat dari tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *inside-outside circle* berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah dimana pada kedua skripsi

⁴⁸ Hani'atur Rohmah, "Efektifitas metode pembelajaran *inside-outside circle* efektif terhadap hasil belajar peserta didik materi pokok garis dan sudut kelas VII MTs Al-Ma'arif Gembong tahun pelajaran 2011/ 2012", dalam <http://eprints.walisongo.ac.id> diakses pada 23 Januari 2016.

di atas metode *inside-outside circle* diterapkan pada siswa tingkat SMP/MTS, akan tetapi pada penelitian ini penulis menerapkan metode *inside-outside circle* pada siswa tingkat SD/MI.

C. RUMUSAH HIPOTESIS

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁹ Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Pada penelitian ini hipotesisnya yaitu metode *inside-outside circle* dengan media gambar efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia peserta didik kelas V di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71